



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA INTERACTIVE VIDEO PADA MATA DIKLAT MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Dewi Ciptaningsih✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Semarang, Inonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:

**Learning Outcomes
Video interactivemedia
The Understanding Prin-
ciples for Implementation
of Administrative**

Abstrak

Media *interactive video* suatu sistem penyampaian pengajaran dimana materi video rekaman disajikan dengan pengendalian komputer kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara tetapi juga memberikan respon yang aktif. Memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran merupakan Kompetensi awal yang dipelajari siswa karena merupakan urat nadi dalam kegiatan administrasi Perkantoran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2011/2012. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, serta tes. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 73% berarti ada 27% siswa atau 10 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Hasil belajar siswa pada siklus II ketuntasan belajar klasikal sebesar 92% atau sebanyak 32 siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Selain itu Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar sebesar 48% sedangkan pada siklus II aktivitas belajar mencapai sebesar 82%. Terjadi peningkatan pada kinerja guru yaitu siklus I sebesar 66% sedangkan pada siklus II adalah sebesar 90%. Kesimpulannya adalah terjadi peningkatan hasil belajar melalui media *interactive video* pada mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran kelas X AP SMK Negeri 1 Batang.

Abstract

A video interactivemedia delivery system of videorecordings of teaching wherethe materialis presentedwitha computercontrolto the audience(students) whonot onlyhearandsee thevideoandsoundbutalsoprovideanactiveresponse. Understandingthe principlesof the administrationofficesarebeginningcompetencystudents are learningas it is aveinin theOfficeadministrative activities. While thehypothesis aThere isan increase inthelearningthroughinteractivemediavideoon trainingthe eye to understand the principlesof the administrationoffices (case study in classXAdministrativeSMK Negeri 1Batang).

The subject ofthis studyis thefirstAPclass XTrunkSMKNegeri 1academic year2011/2012. The procedureof this studyconsistedoftwocycles, includingplanning, actionandreflectionobservation. Iis themethodof data collectiondocumentation, observationsheetsandteachers' performancestudentactivities, andtests.

The resultsobtained byclassicalcompletenessIcycleby 73% means that27% of studentsor10 studentsthatit's stillunderKKM. Student learningoutcomesinthe second cycleof 92%ora total of 32studentsto increase-learning outcomes. Studentactivityonthe Icycleby 48% whereas inthe second cycleof 82%. Teacher performanceonthe Icycleby 66% whereasinthe second cyclewas90%. The conclusion is an increase in the learning through interactive media video on training the eye to understand the principles of the administration of the AP X-class office SMK Negeri 1 Batang.

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas. Dalam aktivitas belajar, guru melaksanakan tugasnya yaitu baik sebagai perencana pengajaran, pelaksana pengajaran maupun sebagai evaluator pengajaran. Bahkan guru diharapkan dapat melakukan pengembangan pada rancangan, pelaksanaan pembelajaran melalui perbaikan pada kondisi dan situasi belajar dan pembaharuan dalam bidang media pembelajaran yang memanfaatkan hasil-hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran yang harus diikuti dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam memilih dan menggunakan media. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami aktivitas belajar. "Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern" (Slameto, 2010:54-71). Hamalik (1986) dalam Arsyad (2007:15) menyatakan pemakaian media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Guru perlu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan. Media pembelajaran yang populer sekarang ini adalah media pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai pengendali media tersebut. Salah satunya adalah media pembelajaran *interactive video*. *Interactive video has not been widely used in elearning until recently due to limitations of network bandwidth and multimedia technology. Interactive video can help entice learners to pay full attention to learning material through active interaction between learners and instructional video [1,52]. It provides effective means to view actual objects and realistic scenes. Particularly, interactive video in an e-learning environment not only provides visual and verbal cues but also enables learners to view any video portion as many times as they want* (Zhang, upload, 19:2005).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMK Negeri 1 Batang, karakteristik siswa di SMK Negeri 1 Batang mempunyai tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang berbeda-beda. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan diperoleh hasil yaitu siswa dalam

mengikuti pembelajaran tidak memperhatikan atau merespon materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa kurang disiplin pada saat akan menerima pelajaran, cepat lelah dan bosan sehingga menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Di samping itu pengajarannya masih berpusat pada guru. Hasil belajar siswa yaitu ulangan harian masih ada siswa yang nilainya masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Standar KKM ini ditentukan dari SMK Negeri 1 Batang. Hal ini dimaksudkan untuk memacu semangat belajar siswa. Bisa dilihat dari tabel nilai siswa berikut ini:

Data nilai ulangan harian siswa kelas X Administrasi Perkantoran 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.

Data ulangan harian siswa

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Siswa yang nilainya sudah Tuntas KKM	Jumlah siswa bernilai dibawah KKM	Persentase Jumlah siswa yang sudah Tuntas KKM
X AP 1	34	25	9	74%
X AP 2	34	34	0	100%

(Sumber: data primer yang diolah)

Hasil belajar yang masih kurang optimal berdasarkan hasil observasi disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran seperti itu membuat siswa kurang merespon atau tertarik terhadap materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa dalam menyampaikan pendapat sangat kurang, siswa takut untuk bertanya, siswa pasif dalam kegiatan belajar dikarenakan siswa tidak memperhatikan pada saat diberi materi pelajaran. Selain itu siswa kurang disiplin pada saat akan menerima pelajaran, cepat lelah dan bosan. Jika keadaan ini diteruskan akan mengakibatkan rendahnya kualitas pengajaran karena hasil belajar dan kemampuan siswa mempunyai hubungan berbanding lurus dengan kualitas pengajaran (Sudjana, 2009:40).

Menghadirkan sesuatu yang baru dalam hal ini adalah media pembelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran. "Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran disamping komponen waktu dan metode mengajar" (Sugandi, 2008:30). Media digunakan dalam kegiatan pembelajaran menurut Suparman dalam Sugandi (2008:30) antara lain karena:

Media dapat memperbesar benda yang

sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas

Dapat menunjukkan benda yang jauh dari subjek belajar

Menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana, sehingga mudah diikuti.

Guru dalam menentukan dan memilih media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diberikan untuk meningkatkan fungsi media pembelajaran. Media Pembelajaran yang dipilih diharapkan dapat mencakup aspek penglihatan (*visual*) dan pendengaran (*auditif*), karena selain bertujuan memudahkan peserta didik dalam belajar juga mampu menanamkan konsep. Semakin banyak indera anak yang terlibat dalam proses belajar semakin mudah anak belajar yang bermakna.

Media pembelajaran *Interactive Video* berbentuk dokumentasi yang hidup, dapat dilihat di layar monitor atau ketika di perlihatkan ke layar lebar melalui *overhead projector* atau *Liquid Crystal Display Projector* dapat didengarkan suaranya dan dilihat gerakannya (video atau animasi) yang dikendalikan kendali komputer sebagai penggerak utamanya (Arsyad, 2007:172). Media ini bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Peran pokok media ini dalam pembelajaran adalah kemampuannya menciptakan minat peserta didik. Penggunaan media menjadi alat pembelajaran yang efektif.

Media *Interactive Video* ini termasuk media yang dapat didengarkan dan dapat dilihat gerakannya (*Audio Visual*). Media ini merupakan salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan pada mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran pada kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Batang. Penggunaan media ini diharapkan dapat membuat pengajaran lebih efektif atau meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Sejauh mana upaya meningkatkan hasil belajar melalui media *Interactive Video* pada mata diklat Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Batang?

Penggunaan media ini diharapkan dapat menjadi inovasi dan pembaharuan pada pembelajaran. Sehingga tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana upaya meningkatkan hasil belajar melalui media *Interactive Video* pada mata diklat Memahami Prinsip-Prin-

sip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Batang.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang. Penelitian ini akan menggunakan dua siklus. Karakteristik Siswa di SMK Negeri 1 Batang adalah mempunyai tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang berbeda-beda. Subjek Penelitian ini adalah seluruh kelas X AP1 SMK Negeri 1 Batang dengan jumlah siswa 34 orang.

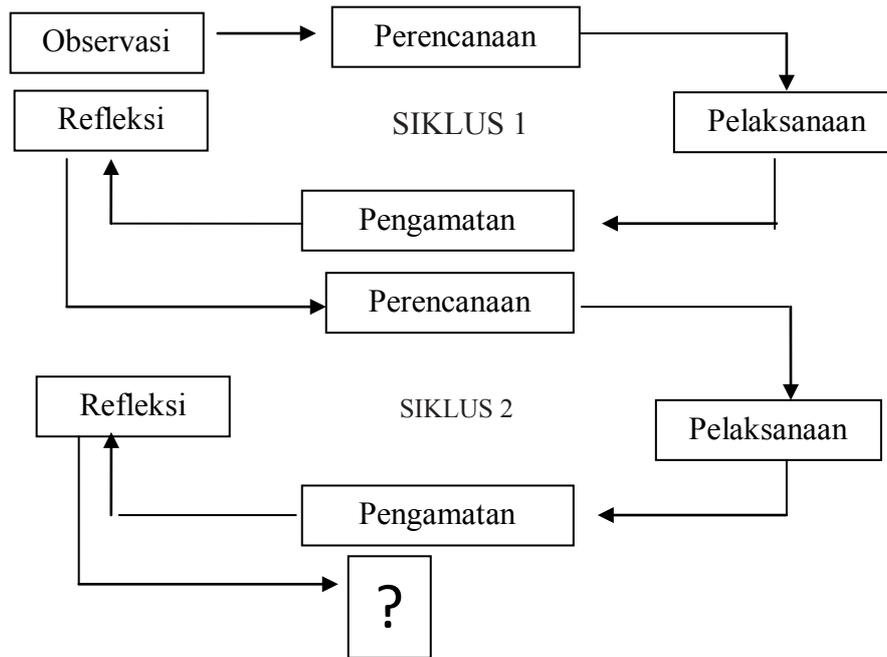
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode tes dan metode observasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah hasil belajar siswa yaitu hasil ulangan harian siswa, tes berbentuk soal pilihan ganda, dan lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir soal, reabilitas dengan menggunakan rumus Alpha, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Penelitian dirancang dalam dua siklus dimana pada setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus, peneliti mengadakan survei awal untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil survei terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan diperoleh hasil yaitu siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak memperhatikan atau merespon materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa kurang disiplin pada saat akan menerima pelajaran, cepat lelah dan bosan sehingga menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Di samping itu pengajarannya masih berpusat pada guru. Hasil belajar siswa yaitu ulangan harian masih ada siswa yang nilainya masih dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti dan guru secara bersama-sama menganalisis segala kelemahan yang muncul kemudian mencari solusi tersebut dalam analisis berikutnya. Gambaran secara singkat mengenai tahap penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 1.1

Penelitian ini digunakan analisis data deskriptif Persentase. Data yang dapat dihitung sebagai berikut:

Rekapitulasi nilai ujian blok sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes diakhir siklus I dan siklus II.

Menghitung nilai rerata atau persentase



Gambar 1.1. Prosedur Penelitian

hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang berfungsi untuk menghitung adanya peningkatan hasil belajar.

Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus teknik analisis deskriptif persentase

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% yang ada dikelas tersebut nilainya mencapai batas KKM yaitu 75. Pengajaran dikatakan berkualitas jika seluruh atau setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, dengan demikian siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Batang akan memiliki hasil belajar yang baik (Mulyasa, 2009:256).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini “Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti” (Arikunto, 2010:138). Jadi penelitian ini dilakukan peneliti sebagai observer penelitian dengan kolaborasi guru mata diklat sebagai pengajar.

Dalam tahap penyusunan rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru pelaksana tindakan. Pada penelitian ini rancangan pelaksanaan tindakan dibuat oleh peneliti yang didiskusikan bersama dengan guru pelaksana.

Pretes dilakukan dengan pemberian soal evaluasi tes awal. Tujuan dilakukan pretes adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *interactive video*.

Dalam siklus 1 kegiatan yang dilakukan meliputi 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi dimana masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut :

Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran dengan menggunakan media *interactive video* yang berupa rencana kegiatan menentukan langkah- langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung selama ini. Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan guru pelaksana yaitu pembuatannya dilakukan oleh peneliti tetapi hasil dari diskusi antara guru pelaksana dengan peneliti. Adapun kegiatan meliputi (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Menyediakan alat dan sumber belajar (media *Interactive video*), (3) membuat instrument penelitian berupa lembar observasi kinerja guru dan observasi aktivitas siswa, (4) Mendesain alat evaluasi berupa tes, untuk pretest dan siklus 1, (5) Membuat daftar hadir siswa.

Tahap Tindakan

Tindakan dan pengamatan pada pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2012 dan 21 Mei 2012. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sebagai mana telah direncanakan pada tahap perencanaan adapun tindakan yang dilakukan adalah: Guru menyampaikan materi secara garis besar dengan menggunakan media *interactive video*. Media *interactive video* tersebut berisi video, rangkuman materi dan soal-soal latihan yang dapat digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membuka media *Interactive Video*, (2) Membuka slide menu utama yang terdapat pada powerpoint dan mengklik tombol video, (3) Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah pengertian personil, macam-macam personil kantor dan tahapan-tahapan pengadaan personil kantor, (4) Setelah pemutaran materi selesai kembali ke menu utama, (5) Guru menyampaikan rangkuman kepada siswa, (6) Guru memberikan latihan yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam power point kemudian siswa mengajukan diri atau guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dengan memilih soal nomor berapa yang akan dijawab. Selanjutnya guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan pada akhir pertemuan guru melakukan *post tes*. pada pertemuan kedua guru melakukan pembelajaran dengan mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa, kemudian guru melakukan *post test* siklus 1.

Tahap Observasi

Hasil observasi meliputi aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta hasil analisis nilai akhir siswa yang diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Jumlah skor keseluruhan adalah 24 dan skor maksimal adalah 50. Skor maksimal ini diperoleh dari perkalian skor tertinggi dengan jumlah variabel yang diamati. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $X 100\% = 48\%$. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas X AP 1 masih tergolong dalam kategori rendah untuk minat belajarnya pada mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran dengan menggunakan media *interactive video* Sehingga mempengaruhi hasil belajar yaitu berupa nilai. Terbukti pada rata-rata rentang skor dicapai sebesar 48% atau dalam rentang 36%-51% dengan kategori rendah. Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan, kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan siswa dalam memahami dan

mengungkapkan kembali materi yang dipelajari masih kurang.

Jumlah skor keseluruhan adalah 33 dan skor maksimal adalah 50. Skor maksimal ini diperoleh dari perkalian skor tertinggi dengan jumlah variabel yang diamati. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $X 100\% = 66\%$. Pada siklus 1 Kinerja guru masih termasuk kedalam kategori cukup karena terbukti pada nilai rata-rata dalam rentang skor yang tercapai sebesar 66% atau dalam rentang 52%-67%.

Hasil belajar masih tergolong kurang terbukti dari nilai pretest, rata-rata kelas yang dicapai sebesar 70,88 dengan ketuntasan klasikal hanya 59% meskipun dilihat dari nilai siklus 1 kenaikannya sangat signifikan, karena rata-rata kelas mencapai 76,03. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 73%. Namun tetap dikatakan belum stabil karena masih ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

Berdasarkan analisis data pengamatan yang dilakukan ada beberapa hal yang harus menjadi perbaikan dalam pembelajaran siklus 2 yaitu:

Dari hasil tes masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dengan ketuntasan klasikal 73%.

Media *interactive video* yang diputar masih ada kekurangan yaitu kurang memberikan contoh yang nyata kepada siswa sehingga perlu adanya pembenahan pada media yang digunakan.

Guru juga masih kebingungan dalam mengoperasikan media yang digunakan dan masih kurang begitu paham urutan dari penggunaan medianya karena merupakan hal yang baru bagi guru sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sehingga membuat ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran kurang.

Dalam proses pembelajaran pada siklus 1 sebanyak 12 siswa yang belum memperhatikan dengan baik pada saat pembelajaran dan ramai sendiri.

Dalam menggunakan media ini diperlukan komponen penunjang yaitu *LCD* dan pengeras suara sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkannya.

Ketepatan antara waktu dan materi masih kurang.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran, dengan masing-masing jam pelajaran terdiri dari 45 menit.

Perencanaan pada siklus II dibuat berdas-

arkan hasil refleksi peneliti bersama guru. Masalah yang ada pada siklus II yaitu belum tercapainya kompetensi dasar sesuai dengan indikator pembelajaran. Dengan melihat hasil dari siklus I maka diperlukan perencanaan yang lebih matang untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar pada siklus II.

Pada tahap ini tetap dilakukan persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran menggunakan media *interactive video* seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan guru dan siswa, soal evaluasi siklus II, pembuatan latihan soal dan hadiah untuk siswa yang berhasil menjawab latihan soal dengan benar. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa supaya lebih serius dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Pelaksanaan pada hari Jumat tanggal 25 Mei 2012 jam 07.00 – 08.30 dan hari sabtu tanggal 26 Mei 2012 jam 07.00 – 08.30 WIB siklus 2 terdiri dari:

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sebagai mana telah direncanakan pada tahap perencanaan adapun tindakan yang dilakukan adalah Guru menyampaikan materi secara garis besar dengan menggunakan media *interactive video* yang didalamnya berisi video, rangkuman materi dan latihan soal dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membuka media *Interactive Video*, (2) Membuka slide menu utama yang terdapat pada power point dan mengklik tombol video, (3) Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah tahapan-tahapan pengadaan personil kantor, (4) Pemutaran materi dilakukan dua kali. Setelah pemutaran selesai kembali ke menu utama, (5) Guru menyampaikan rangkuman materi kepada siswa dengan menekan tombol rangkuman, (6) Guru memberikan latihan yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam power point kemudian siswa mengajukan diri atau guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dengan memilih soal nomor berapa yang akan dijawab. Jika siswa dapat menjawab soal dengan benar maka akan diberikan hadiah, (7) Guru membantu siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, (8) Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi siswa, (10) Pada akhir pertemuan guru memberikan soal post tes. Pada pertemuan yang kedua Guru memberikan penekanan terhadap materi yang belum dipahami siswa agar siswa lebih paham. Penekanan ini dilakukan dengan memberikan contoh yang lebih banyak tentang materi kepada siswa agar siswa

lebih memahami materi yang diberikan. Siswa mengerjakan soal evaluasi Siklus II.

Hasil observasi meliputi aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta hasil analisis nilai akhir siswa yang diuraikan sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan adalah 41 dan skor maksimal adalah 50. Aktivitas belajar siswa kelas X AP 1 tergolong dalam kategori tinggi untuk minat belajarnya pada mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran dengan menggunakan media *interactive video*.

Jumlah skor keseluruhan adalah 45 dan skor maksimal adalah 50. Penggunaan media *Interactive Video* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru pada pembelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran terbukti dengan siklus dua kinerja guru mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan kinerja guru pada siklus satu termasuk kedalam kategori sangat tinggi terbukti dengan nilai rata-rata dalam rentang skor yang tercapai sebesar 90% atau dalam rentang 84% - 90% sedangkan pada siklus satu sebesar 66% atau dalam rentangan 52%-67%.

Hasil belajar pada siklus dua tergolong tinggi terbukti dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 81, 03 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92%.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: (1) Aktivitas belajar siswa dengan melalui media *interactive video* sudah tampak tinggi in terlihat dari antusias mereka pada saat diputar video sebanyak 2 kali dan antusias siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru, (2) Peran guru dalam pembelajaran sudah menciptakan komunikasi timbal balik dengan siswa karena dengan menggunakan media ini guru tidak fokus sebagai narasumber dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dalam pembelajaran (3) Nilai rata-rata pada tes evaluasi siklus 2 sebesar 81, 03 dengan ketuntasan klasikal 92%. Setelah pelaksanaan siklus 2, guru menghentikan tindakan karena siklus 2 dipandang sudah baik dan semua indikator pembelajaran pembelajaran sudah dikuasai siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Melalui media *interactive video* dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan membantu siswa dalam memahami materi

memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Negeri 1 Batang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dalam penyusunan jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azwar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensinde
- Sugandi, Achmad. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES Press
- Zhang, dongsong, dkk. 2005. *Instructional video in e-learning: Assessing the impact of interactive video on learning effectiveness*. *Information & Management* 43 (2006) 15–27. Department of Information Systems, University of Maryland, the University of Arizona, Tucson, AZ the Netherlands. www.elfesier.com/locate/dsw. (28 Desember 2011)